

**Nama: Lulu Husniatul Aisy**

**NIM: 2010101061**

**Kelas: Tutorial A5**

## **TUTORIAL ASKEB KEHAMILAN A5**

### **STEP 1**

1. G2P1A0Ah1
2. Terasa panas saat BAK
3. HB 9mg/dl
4. Palpasi
5. Letak melintang
6. Protein urine positif 1(+)
7. Usia kehamilan 34 minggu
8. Periksa ke pmb
9. Hasil pemeriksaan VS: TD 140/90 mmhg
10. RR: 20x/menit
11. Demam sejak 3 hari yang lalu
12. Sh: 38,5 C
13. Kepala di bagian kanan ibu
14. Kepala pusing
15. Nyeri
16. N: 90x/menit

### **STEP 2**

1. Ibu sudah hamil ke dua sudah pernah melahirkan 1 kali tidak pernah mengalami abortus dan anak hidup 1
2. Salah satu gejala infeksi saluran kemih
3. Untuk ibu hamil kadar hb tsb termasuk rendah dan merupakan anemia
4. Palpasi adalah metode pemeriksaan dimana penguji merasakan ukuran atau kekuatan letak sesuatu
5. Didapatkan hasil perubahan letak janin10: frekuensi pernafasan 20x permenit
6. Terdeteksinya kadar protein (+1) dalam urine mengindikasikan adanya kebocoran protein dalam urine. Penyebabnya beragam, kerap kali berkaitan dengan gangguan ginjal.
7. Pada usia kehamilan minggu ke-34, janin kira-kira sudah berkurang sebesar buah melon dengan panjang sekitar 46 sentimeter. Selain itu, berat badan juga diperkirakan telah mencapai 2,15 kilogram. Tidak hanya sampai di situ saja, organ-organ internal pada bayi juga sudah terbentuk dengan begitu sempurna pada minggu ini., usia kehamilan 8 bulan
8. periksa ke praktek mandiri bidan, ibu hamil untuk mendapatkan asuhan dari bidan dengan cara anamnesa pemeriksaan fisik hingga Tindakan konseling
9. Pemeriksaan tekanan darah dengan hasil sistolik 140 dan diastolic 90, merupakan tekanan darah tinggi atau hipertensi bagi ibu hamil14: kepala pusing sensasi melayang berputar atau merasa akan pingsan
10. Frekuensi pernafasan 20x permenit

11. Demam adalah kondisi terjadinya peningkatan suhu tubuh di atas 38 derajat celcius dimana merupakan respon tubuh untuk melawan virus dan infeksi dan pada kasus ibu ini sudah terjadi selama 3 hari yang lalu<sup>2</sup>: salah satu gejala infeksi saluran kemih
12. Suhu tubuh tinggi yang dikategorikan demam berada di atas 38 derajat Celcius dan tidak mutlak berbahaya.<sup>3</sup>: untuk ibu hamil kadar hb tsb termasuk rendah dan merupakan anemia
13. Letak kepala dari janin ibu yang berada di bagian kanan perut

### STEP 3

1. Apakah gejala tersebut bahaya bagi ibu dan janin dengan usia kehamilan sudah tua?
2. Apa kewenangan bidan dalam menangani ibu hamil dengan hipertensi?
3. Apa yang terjadi bagi ibu hamil jika mengalami hipertensi?
4. Bagaimana cara penanganan untuk ibu hamil dengan posisi bayi letak melintang? Apa tindakannya?
5. Berapa normal respirasi ibu hamil?
6. Bagaimana cara pencegahan hipertensi pada ibu hamil?
7. Factor apa yang mempengaruhi posisi janin letak melintang?
8. Apa yang dirasakan oleh ibu hamil Ketika posisi bayi yang dikandung melintang?
9. Apakah ibu dengan anemia bisa terkena hipertensi?
10. Apakah ibu yang hamil dengan posisi melintang bisa melahirkan dengan normal?
11. Apa yang menyebabkan nyeri dan rasa panas saat BAK pada ibu hamil?
12. Dampak pada yang akan terjadi pada janin jika ibu mengalami hipertensi?
13. Apa yang menjadi factor hasil pemeriksaan urine positif pada ibu hamil tsb?
14. Bagaimana penatalaksanaan ibu hamil yang mengalami hipertensi serta posisi bayi letak melintang?
15. Apa factor pemeriksaan kadar HB 9mg/dl?
16. Apa perbedaan spesifik antara ibu hamil yang mengalami posisi bayi yang dikandungnya melintang dengan ibu hamil yang tidak mengalami posisi bayi melintang?

### STEP 4

1. Gejala tekanan darah tinggi atau hipertensi serta demam tinggi pada ibu hamil dapat menyebabkan kerusakan pada organ-organ penting. contohnya pada organ jantung, otak, paru-paru, ginjal, dan hati, serta dapat berdampak buruk pada janin yang dikandung
2. Wewenang bidan adalah dengan memberikan serta meningkatkan akses dan kualitas pemeriksaan kehamilan terhadap ibu hipertensi, memberikan KIE, konsultasi, serta pemantauan yang mendukung ibu hamil akan hipertensi yang dialaminya, karena dapat membahayakan bagi ibu hamil dan janin
3. Pada ibu hamil hipertensi beresiko mengalami kerusakan otak, paru paru, ginjal dan penyakit kardiovaskular di lain hari. Untuk janin bila ibu hamil mengalami hipertensi dapat menyebabkan kelahiran premature, dimana kelahiran premature memiliki berat badan di bawah rata-rata atau lebih kecil, mempengaruhi tekanan darah ibu, serta dapat mengurangi aliran nutrisi pada plasenta
4. Ibu hamil dapat memeriksakan ke dokter dan mendapatkan metode pemeriksaan dengan ECV (external cephalic version) pada dokter, metode ini dapat dilakukan pada usia kehamilan 37 minggu dan hanya dapat dilakukan di rumah sakit dalam kondisi darurat. Untuk cara penanganannya dokter akan menempatkan tangan di atas perut ibu dan melakukan tekanan agar kepala janin memutar dan turun saat berada di dalam Rahim, dimana metode ini memiliki keberhasilan sebesar 65%

5. Respirasi normal pada ibu hamil itu bisa meningkat bisa meningkat 10-20x denyut permenit. Respirasi normal pada ibu hamil berkisar 80-90 denyut/menit
6. Mengetahui tingkat tekanan darah sebelum hamil, kurangi asupan garam, olahraga secara rutin, hindari rokok dan alcohol, perhatikan obat obatan yang dikonsumsi, dan jalani pemeriksaan prenatal secara rutin
7. Karena ukuran Rahim ibu yangterlalu kecil, adanya fibroid Rahim, adanya ketuban yang yang terlalu sedikit atau banyak, dan terjadinya plasenta previa. Bisa jadi karena adanya rendahnya cairan ketuban yang bisa menyebabkan bayi sedikit bergerak melintang
8. Yang dirasakan ibu akan merasakan kurang nyaman dibagian panggul sampai tulang rusuk, dan pada saat janin menendang akan tersa nyeri pada bagian atas Rahim, dan ibu dapat beresiko mengalami cedera Rahim
9. Resiko hipertensi memang sangat rendah dialami orang dengan anemia lantaran produksi oksigen dan kadar zat besi amat minim. Ini mengakibatkan jumlah sel darah merah pada pembuluh berkurang.
10. Ibu hamil dengan bayi sungsang tidak dapat melahirkan normal, harus melakukan tindakan Caesar. Untuk bayi posisi melintang memiliki kemungkinan dan bisa melahirkan normal, biasanya terjadi di usia kehamilan di atas 37 minggu, dan diketahui apabila ibu hamil rajin melakukan control ke dokter ataupun bidan sehingga dapat melakukan Tindakan ECV yang dapat mengubah posisi bayi yang awalnya melintang menjadi posisi normal
11. Rasa nyeri saat buang air kecil dan sensasi panas saat BAK terjadi karena adanya perubahan hormone dan posisi janin dalam kandungan
12. Meningkatkan resiko premature, BBLR dan kematian bayi
13. Disebabkan oleh dehidrasi, infeksi saluran kemih, sakit ginjal dan tanda preeklampsia
14. Bayi yang mengalami posisi melintang atau sungsang adalah dengan rutin memeriksakan kehamilan pada bidan atau dokter, kemudian memperhatikan posisi tidur pada ibu hamil, melakukan Tindakan ECV yang dapat membantu mengubah posisi bayi yang awalnya melintang menjadi normal serta dapat melakukan yoga mandiri di rumah untuk meminimalisir bahaya pada janin yang posisinya melintang
15. Pada hb 9mg/dl termasuk kadar hb rendah, disebabkan karena tubuh kekurangan asupan vitamin dan mineral, dan juga pada kehamilan dapat menyebabkan kehilangan darah atau kelainan darah
16. Perbedaan spesifik ibu hamil yang posisi janinnya melintang tidak bisa melahirkan normal (dengan Caesar), ibu yang kandungannya tidak melintang bisa melahirkan dengan normal. Salah satu perbedaannya adalah terjadinya prolaps tali pusar yang memiliki potensi menghambat supply oksigen dan darah sehingga dapat menyebabkan kematian pada janin dibandingkan dengan posisi janin yang normal atau tidak sungsang

## **STEP 5**

1. Kelainan letak, kehamilan dengan anemia, penyakit infeksi, preeklampsia
2. Screening dari penyulit dalam kehamilan
3. Factor resiko dari penyulit dalam kehamilan
4. Komplikasi dari penyulit dalam kehamilan
5. Pencegahan dari penyulit dalam kehamilan
6. Peran bidan dalam menangani penyulit kehamilan
7. Peran keluarga dalam support penyulit kehamilan
8. Alur rujukan dalam penyulit kehamilan
9. Memahami stabilitas pasien sebelum dilakukan rujukan

## STEP 6

1. - Kelainan letak dalam kehamilan merupakan keadaan patologis yang erat kaitannya dengan kematian ibu atau janin. Kelainan letak dapat berupa letak lintang dan letak sungsang.
  - Anemia Pada Kehamilan Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Selama kehamilan, indikasi anemia adalah jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 10,5 sampai dengan 11 g/dl.
  - Penyakit infeksi adalah masalah kesehatan yang disebabkan oleh organisme seperti virus, bakteri, jamur, dan parasit.
  - Preeklamsia adalah kondisi peningkatan tekanan darah disertai dengan adanya protein dalam urine. Kondisi ini terjadi setelah usia kehamilan lebih dari 20 minggu. Preeklamsia harus diberikan penanganan untuk mencegah komplikasi dan mencegahnya berkembang menjadi eklamsia yang dapat mengancam nyawa ibu hamil dan janin.
2. Dilakukan konseling dan anamnesa terhadap Riwayat kehamilan sebelumnya dan Riwayat penyakit keturunan, dilakukan pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang.
3. Faktor Usia Ibu yang hamil diatas usia 35 tahun atau lebih memiliki resiko tinggi dalam melahirkan seperti kehamilan kembar, distosia, preeklamsi/eklamsia, hipertensi dalam kehamilan dan kehamilan premature.
4. Trimester 1 : missed abortus, kelainan kongenital, abortus  
Trimester 2 : partus prematurus, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim (PJT), asfiksia, gestosis/manifestasi keracunan karena kehamilan, IQ bayi rendah, dekompensasi kordis)  
Trimester 3 : gangguan his primer dan sekunder, janin lahir anemia, persalinan dengan tindakan tinggi, ibu cepat Lelah
5. Dapat dilakukan untuk pencegahan penyulit pada kehamilan dan persalinan adalah :
  1. Asuhan antenatal yang baik dan bermutu bagi setiap wanita hamil.
  2. Peningkatan pelayanan, jaringan pelayanan dan sistem rujukan kesehatan.
  3. Peningkatan pelayanan gawat darurat sampai ke lini terdepan.
  4. Peningkatan status wanita baik dalam pendidikan, gizi, masalah kesehatan wanita dan reproduksi dan peningkatan status sosial ekonominya.
  5. Menurunkan tingkat fertilitas yang tinggi melalui program keluarga berencana.
6. Bidan sebagai pelaksana memberi asuhan / pelayanan. Yaitu dengan: mandiri, kolaborasi, dan rujukan.

Dengan 7 langkah utama :

  - Mengkaji
  - Menentukan diagnosa
  - Menyusun rencana tindakan
  - Melaksanakan tindakan
  - Evaluasi
  - Tindak lanjut
  - Dokumentasi

Lalu bidan menyusun rencana kerja, mengelola kegiatan pelayanan ibu hamil, berpartisipasi dalam kegiatan program pelayanan kehamilan.
7. Peran suami sebagai orang yang paling dekat dengan ibu hamil harus bisa menerima dan mensupport perubahan yang terjadi pada ibu hamil baik fisik maupun mental. Suami juga harus memberikan perhatian, membina hubungan yang baik dengan istri selama masa kehamilan. Lingkungan keluarga yang harmonis ataupun tempat tinggal yang kondusif sangat

mempengaruhi kondisi emosi ibu hamil, sehingga lingkungan keluarga perlu mendukung Kesehatan fisik dan mental ibu hamil, berdoa untuk keselamatan ibu dan bayi.

8. -Diagnosis dan tindakan medis yang diperlukan
  - Alasan untuk merujuk ibu
  - Risiko yang dapat timbul bila rujukan tidak dilakukan
  - Risiko yang dapat timbul selama rujukan dilakukan
  - Waktu yang tepat untuk merujuk dan durasi yang dibutuhkan untuk merujuk
  - Tujuan rujukan
  - Modalitas dan cara transportasi yang digunakan
  - Nama tenaga kesehatan yang akan menemani ibu
  - Jam operasional dan nomer telepon rumah sakit/pusat layanan kesehatan yang dituju
  - Perkiraan lamanya waktu perawatan
  - Perkiraan biaya dan sistem pembiayaan (termasuk dokumen kelengkapan untuk Jampersal, Jamkesmas, atau asuransi kesehatan)
  - Petunjuk arah dan cara menuju tujuan rujukan dengan menggunakan modalitas transportasi lain
  - Pilihan akomodasi untuk keluarga
9. Menjaga korban agar tidak banyak bergerak sehubungan dengan keadaan yang dialami, menjaga korban agar pernafasannya tetap stabil, menjaga agar perdarahan tidak bertambah, menjaga agar kesadaran korban tidak jatuh pada keadaan yang lebih buruk lagi

## **STEP 7: resume**

Beberapa penyulit kehamilan yakni; kelainan letak, anemia pada kehamilan, penyakit infeksi, dan preeklampsia. Penyulit kehamilan tersebut dapat dideteksi dengan dilakukan screening berupa anamnesa, terhadap Riwayat penyakit sebelumnya dan Riwayat penyakit keturunan dan dilakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan juga dilakukan konseling. Factor usia ibu hamil diatas 35 tahun atau lebih memiliki resiko tinggi dalam melahirkan, yakni; distosia, preeklamsi/eklamsia, hipertensi dalam kehamilan dan kehamilan premature. Beberapa penyulit dalam kehamilan memiliki komplikasi yang berbeda dalam tiap trimesternya. Pada trimester 1 dapat terjadi missed abortus, kelainan kongenital dan abortus. Pada trimester 2 dapat terjadi partus prematurus, perdarahan antepartum dan gangguan pertumbuhan janin dalam Rahim. Pada trimester 3 dapat terjadi janin lahir anemia dan gangguan his primer dan sekunder. Upaya untuk pencegahan penyulit dalam kehamilan dapat dilakukan asuhan antenatal yang baik dan bermutu, peningkatan pelayanan dan jaringan pelayanan dan system rujukan, peningkatan pelayanan gawat darurat sampai ke lini terdepan menurunkan tingkat fertilitas yang tinggi melalui program keluarga berencana. Bidan dapat melakukan pengkajian, menentukan diagnose, Menyusun rencana Tindakan, melaksanakan Tindakan, melakukan evaluasi dan melakukan tindak lanjut dalam menangani kehamilan dengan penyulit. Peran keluarga dan suami juga sangat penting dalam masa masa tersulit ibu hamil maupun tidak, karena ibu hamil setiap saat membutuhkan support dari orang orang sekitar sehingga kehadiran keluarga dan suami yang supportive sangat diperlukan oleh ibu hamil dengan diberikannya dukungan dan doa. Jika diperlukan rujukan maka dilakukannya diagnosis dan Tindakan medis yang diperlukan, alasan untuk merujuk, resiko yang dapat timbul bila rujukan tidak dilakukan, resiko yang dapat timbul selama rujukan dilakukan, waktu yang tepat untuk merujuk dan durasi yang dibutuhkan untuk merujuk, dilakukan modalitas dan cara transportasi yang digunakan. Menjaga stabilitas ibu agar tidak banyak gerak sehubungan dengan keadaan yang dialami, menjaga ibu agar pernafasannya tetap stabil, menjaga agar

perdarahan tidak bertambah, menjaga agar kesadaran korban tidak jatuh pada keadaan yang lebih buruk lagi.



# Penyulit Kehamilan

